

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran matematika di SMP N 1 Ngemplak Boyolali masih banyak siswa yang kurang aktif sehingga berdampak pada kurangnya hasil belajar matematika. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dari guru dan siswa cenderung pasif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, karena matematika masih dianggap suatu pelajaran yang sulit, menakutkan, membosankan, bersifat abstrak, penuh dengan angka dan rumus.

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental dan intelektual. Keaktifan yang diartikan dalam hal ini adalah pada peserta didik.

Siswa dituntut untuk aktif melalui aktifitas–aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat dapat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran terutama matematika. Siswa belajar secara aktif memiliki mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna dan matematika tidak dianggap pelajaran yang sulit.

Proses pembelajaran yang kurang adanya keaktifan siswa akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh sebab itu upaya-upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa harus dilakukan. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat tertampung dalam ingatan siswa. Setiap konsep akan lebih mudah untuk dipahami dan diingat apabila disajikan dengan strategi dan cara yang tepat. Sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh dan bosan sehingga siswa akan lebih aktif dan bersemangat dalam belajar matematika.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya.

Sekarang ini mulai berkembang strategi-strategi pembelajaran matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk lebih aktif. Siswa dapat belajar secara interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi serta diberikan kesempatan untuk bertukar peran menjadi guru yang menjelaskan materi kepada siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipakai oleh guru akan berpengaruh juga terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Strategi pembelajaran matematika yang diterapkan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika adalah *Role Reversal Questions*.

Strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah pengajaran yang dilakukan melalui cara mengajukan pertanyaan kepada siswa dan guru bertukar peran menjadi siswa, sedangkan siswa beralih menjadi tutor bagi siswa lain. Pengajuan pertanyaan oleh guru sedangkan siswa menjelaskan soal yang diberikan.

Strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah suatu strategi pembelajaran yang member kesempatan para siswa untuk bertukar peran menjadi guru sehingga setiap siswa akan tertantang dan berlatih menjelaskan permasalahan kepada teman-temannya.

Pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung untuk pasif kearah yang lebih aktif serta dapat meningkatkan perhatian siswa.

B. Perumusan Masalah

1. Adakah peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* pada siswa kelas VIID semester genap SMP N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2010/2011?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* pada siswa kelas VIID semester genap SMP N 1 Ngemplak Boyolali tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini yaitu

1. Mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.
2. Mengkaji dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

Tujuan khusus penelitian ini diuraikan menjadi dua yaitu

1. Mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada materi garis dan sudut bagi siswa kelas VIID SMP N 1 Ngemplak Boyolali pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 melalui penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi garis dan sudut bagi siswa kelas VIID SMP N 1 Ngemplak Boyolali pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011 melalui penerapan strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran matematika dalam peningkatan keaktifan belajar dalam

pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran matematika dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran *Role Reversal Questions*.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi mengajar matematika sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas serta pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar matematika.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar matematika. Peserta didik yang belum mengerti dan belum paham mengenai materi yang disampaikan diharapkan akan lebih menguasai materi. Pembelajaran menggunakan cara-cara yang kreatif dan menarik mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar matematika dan berpengaruh baik terhadap hasil belajar matematika.

E. Definisi Istilah

1. Keaktifan Belajar Matematika

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Aktifitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktifitas non fisik seperti mental, intelektual dan mental.

Keaktifan juga diartikan giat, rajin, selalu berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar siswanya aktif jasmani maupun rohani.

Pada penelitian ini sebagai indikator keaktifan belajar dalam pembelajaran matematika yaitu antusias siswa dalam

- a. Mengkomunikasikan materi atau menjadi tutor kepada siswa lain.
- b. Mengerjakan soal didepan kelas.
- c. Mengemukakan pendapat.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang berbentuk pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dapat di ukur

Hasil belajar juga dapat diartikan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya.

Pada penelitian ini sebagai indikator hasil belajar dalam pembelajaran matematika yaitu siswa mencapai nilai ketuntasan dalam belajar matematika.

3. Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions*

Strategi pembelajaran *Role Reversal Questions* adalah salah satu pembelajaran aktif yang melibatkan siswa menjadi tutor bagi siswa lain.

Prosedur dari strategi *Role Reversal Questions* sebagai berikut.

- a. Siswa berdiskusi mempelajari gambaran umum tentang materi.
- b. Siswa membuat kelompok-kelompok kecil heterogen baik prestasi, akademik maupun jenis kelamin
- c. Siswa berdiskusi dan memperoleh gambaran umum tentang materi yang didiskusikan.
- d. Siswa diberi kesempatan bertukar peran dengan guru dan menjadi tutor serta menyampaikan materi kepada siswa lain.
- e. Siswa lain dan guru menyusun pertanyaan yang akan di kemukakan tentang beberapa materi pelajaran.
- f. Semua siswa bersikap argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa siswa pada perdebatan dengan jawaban – jawaban.
- g. Memutar peranan beberapa kali menjadi tutor akan tetap membuat siswa pada pendapat siswa dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.
- h. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Menarik kesimpulan tentang materi yang diajarkan.